



Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Media Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Manusia Dan Lingkungankelas V SD Negeri 58 Kota Ternate

Eko Purnomo⁽¹⁾, Darmawati⁽²⁾, Rasmi Hi. Panu ⁽³⁾

^{1,2}Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Khairun

³Staf Pengajar Program Studi Biologi, Universitas Nahdlatul Ulama Maluku Utara
email: ekop6181@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek berbasis media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD negeri unggulan i pulau morotai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (mobil) yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Uggulan 1 Pulau Morotai yang dibuka sebanyak 23 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berbasis media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema manusia dan lingkungan. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 60,43% kemudian meningkat menjadi 8.000 pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran Berbasis Proyek Berbasis Media Visual

PENDAHULUAN

Belajar merupakan bagian terpenting dari pendidikan, karena pada hakikatnya belajar adalah proses perubahan perilaku setiap orang sebagai hasil dari pengalamannya. Hal ini senda dengan pendapat (Sobry, 2009) yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam proses belajar mengajar guru harus memilih dan menggunakan model serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkannya. Dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi akan sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa (H. Darno & Ermin., 2022. Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perilaku yang cenderung menetap dari

ranah kognitif, efektif, dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Rihwayudin, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sedangkan konsep yang diajarkan oleh guru hanya digambarkan pada papan tulis dan disampaikan secara lisan. Pembelajaran yang hanya menggunakan komunikasi satu arah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan oleh sekolah.

Oleh karena itu hendaknya guru memiliki pengetahuan yang cukup untuk memilih model dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan menunjang keberhasilan belajar mengajar didalam kelas. Salah satu model dan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas serta keberhasilan belajar siswa yaitu dengan menerapkan model *Project Based Learning* dan media peraga.

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang lebih memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Ermin., 2022). Sedangkan media peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari. Fungsi utama dari media peraga adalah untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep yang abstrak, agar siswa mampu menangkap arti sebenarnya dari konsep tersebut (Prasetyo, 2016).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Media Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Subtema 1 Manusia dan Lingkungan Siswa Kelas V SD Negeri 58 Kota Ternate.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif yaitu pendekatan yang mengukur data aktivitas guru dan siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Elliot (Somadayo, 2013), penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang ada di dalamnya. Meliputi penelaan, pendiagnosaan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan dampak, yang diperlukan.

Subject dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 58 Kota Ternate tahun ajaran 2021-2022 sebanyak 23 siswa. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, observasi yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran yang dinilai menggunakan lembar observasi. Kedua, dokumentasi. Ketiga, data hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes dalam bentuk pilihan ganda tujuannya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Teknik analisis data setiap siklus dalam dilakukan perbandingan nilai pencapaian siswa dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang memperoleh nilai}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis media peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi manusia dan lingkungan di kelas V SD Negeri 58 Kota Ternate Tahun ajaran 2021/2022. Hasil Observasi aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis media peraga memperoleh skor sebesar 51 dengan persentase 72.85%. dengan demikian kegiatan yang dilaksanakan belum mencapai indikator keberhasilan guru yang telah ditentukan yaitu 80%. Hal ini disebabkan karena guru masih belum optimal dalam mengajar.

Dari Hasil observasi aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis media peraga memperoleh hasil rata-rata persentase siswa adalah 60%. Dengan demikian respon siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis media peraga dapat dikatakan belum efektif karena belum memenuhi kriteria respons siswa yaitu 80%. Sementara itu hasil belajar siswa siklus I pada materi manusia dan lingkungan melalui model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis media peraga diperoleh nilai rata-rata mencapai 60,43 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 43,47% atau 10 siswa yang tuntas. Hal ini berarti nilai yang diperoleh siswa kelas V tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini, ditemukan berbagai kendala yang mengakibatkan pelaksanaan tindakan siklus I belum memberikan hasil yang maksimal.

Hasil Penelitian Siklus II

Aktivitas guru pada siklus II memperlihatkan adanya kemajuan dari siklus pertama. Dari lembar observasi terlihat bahwa aktivitas guru sudah berada dalam kategori sangat baik, ini menandakan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah cukup baik sehingga dapat menarik minat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, hal tersebut juga membuktikan bahwa aktivitas guru pada siklus kedua mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor sebesar 58 dengan presentase 84.28%.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus ke II diketahui bahwa dalam proses pembelajaran sudah masuk dalam kategori sangat baik. Yang mengartikan bahwa peran siswa dalam proses pembelajaran sudah cukup baik, atau dengan kata lain respon siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan cukup baik dari pada sebelumnya hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 52 dengan presentase 80%.

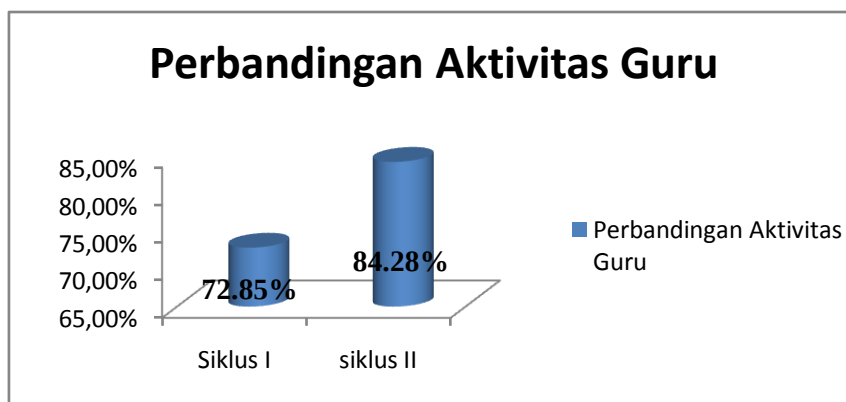
Pelaksanaan siklus II terlihat peran guru dan siswa lebih maksimal dari pada siklus I, hal ini dikarenakan hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar telah berusaha diminimalisir oleh peneliti. Sehingga diharapkan dengan maksimalnya peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil belajar yang baik bagi siswa hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 8000 dengan persentase 86.95% atau sekitar 20 siswa yang tuntas. Hal ini berarti nilai yang diperoleh siswa kelas V sudah mencapai Kriteria Ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, diperoleh bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis media peraga dapat dijadikan alternatif dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi manusia dan lingkungan.

Aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Dan pada siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Untuk hasil perbandingan aktivitas guru siklus I dan II dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

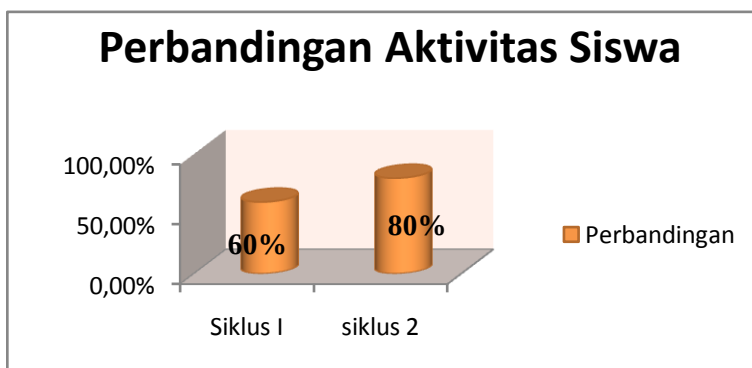


Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada gambar diatas terlihat peningkatan skor rata-rata aktivitas guru yaitu pada siklus diperoleh rata-rata 72.85% dan pada siklus II meningkat menjadi 84.28% dengan demikian bila dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II terjadi kenaikan yang sangat positif, pada siklus I baru mencapai kategori baik dan setelah siklus II mencapai kategori baik sekali, hal ini menggambarkan bahwa kesiapan guru menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis media peraga bisa dikatakan berhasil.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan pada siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Untuk hasil perbandingan aktivitas siswa siklus I dan II dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



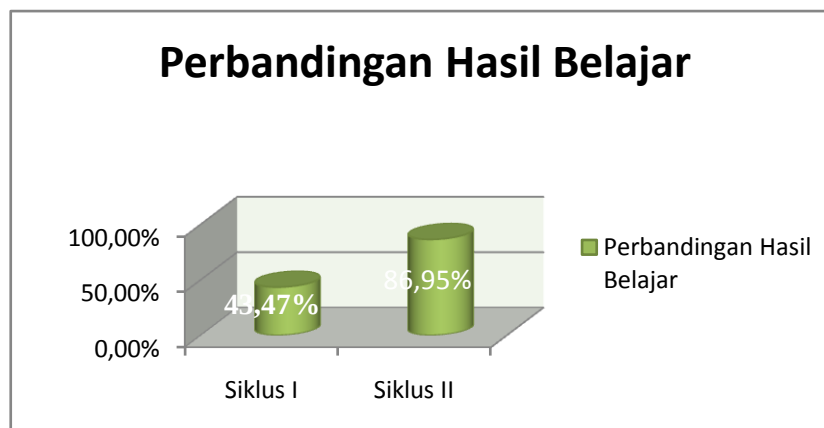
Gambar 2.Diagram Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan gambar diatas perbandingan aktivitas siswa secara keseluruhan meningkat. Pada siklus I dengan persentase sebesar 60%. Pada siklus II meningkat menjadi 80%. Hasil observasi aktivitas siswa

selama proses pembelajaran berlangsung terjadi peningkatan dan hasil pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% dengan demikian ditinjau dari segi aktivitas siswa dapat dikatakan berhasil.

Hasil belajar

Pada proses pembelajaran siklus 1 dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pada siklus ke II juga dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Dari hasil pembahasan data nilai yang diperoleh pada kegiatan siklus I dan II, maka dapat dibuatkan grafik perbandingan hasil belajar siswa seperti berikut:



Gambar 3. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Pada tes siklus I, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 ada 10 siswa dengan ketuntasan klasikan 43.47% dan hasil tersebut belum memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 80% dari jumlah siswa di kelas. Pada tes akhir siklus II, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 diperoleh 20 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 86,95%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan kinerja sudah mencapai 80% karena guru sudah bisa menguasai pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan guru sudah bisa dimengerti oleh siswa.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran model *Project Based Learning* berbasis media peraga pada materi manusia dan lingkungan siswa kelas V SD Negeri 58 Kota Ternate yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu a) tahap perencanaan, b) tahap pelaksanaan, c) tahap observasi, d) tahap refleksi. pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap observasi peneliti dibantu oleh guru kelas selaku observer penelitian dan

pada tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan pada setiap siklus, dimana siklus I diperoleh ketuntasan belajar dengan persentase 43,47% sebanyak 10 siswa. Kemudian pada siklus ke II diperoleh ketuntasan belajar siswa sebanyak 86,95% sebanyak 20 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* berbasis media peraga pada tema 8 subtema 1 manusia dan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 58 Kota Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjino, (1994). *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbut.
- Ermin (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) UNTUK Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Kota Ternate. *JBES: Journal of Biology Education and Science*. Vol.2.No.1
- Foat (2021). Kreativitas Guru Dalam Menciptakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Siswa Kelas IV SDN Inpres Tobu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Volume 2 Nomor 2.
- H. Darno & Ermin (2022). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipenumberad Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Kabupaten Halmahera Tengah. *JBES: Journal of Biology Education and Science*. Vol.2 NO.3
- Mas'ud, Abdu (2010). *Strategi belajar mengajar dan inovasi pembelajaran*. Jakarta: Semarak tatawama.
- Nurfitriyanti (2016). Model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal Formatif* 6(2).
- Prasetyo (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Media Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ukur Tanah Kelas X Di SMK Negeri 3 Semarang. Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Rihwayudin (2015). Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 6 No 1.
- Sobry (2009). *Belajra dan Pembelajaran*, Prospect. Bandung.